



# MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI

Penulis  
Suyono

Editor  
Muna Fauziah  
Muhyidin

# **MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI**

Penulis  
Suyono

Editor  
Muna Fauziah  
Muhyidin



2023

---

# **MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI**

vi + 79 hlm.; 14 x 20 cm

---

**ISBN: 978-623-09-2686-0**

**Penulis** : Suyono  
**Editor** : Muna Fauziah, Muhyidin  
**Tata Letak** : Fidya Arie Pratama  
**Desain Sampul** : Farhan Saefullah  
**Cetakan 1** : Maret 2023

Copyright © 2023 by Penerbit PT Arr rad Pratama  
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektris maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

## **Isi di luar tanggung jawab percetakan**

Penerbit PT Arr Rad Pratama  
Anggota IKAPI  
Gedung Nurul Yaqin Cirebon – Jawa Barat Indonesia 45151  
Cirebon Telp. 085724676697  
e-mail: ptarradpratama@gmail.com  
Web : <https://arradpratama.com/>

## **KATA PENGANTAR**

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam suatu organisasi serta penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Manajemen sebagai bentuk usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai- nilai dan norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Setiap organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya akan berhasil bila organisasi tersebut menggunakan manajemen sesuai unsur dan fungsi manajemen itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana utama bagi manusia untuk berkembang dan menunjukkan eksistensinya sebagai manusia. Sebuah sekolah agar dapat mencapai dan mewujudkan tujuannya, maka lembaga pendidikan atau sekolah selain harus menerapkan manajemen efektif juga harus menciptakan model-model dalam pembelajaran.

Buku ini terdiri dalam VII Bab dimana dalam Bab I membahas tentang Pendahuluan, Bab II membahas tentang Konsep Dasar Manajemen Mutu Pembelajaran, Bab III membahas tentang Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi, Bab IV membahas tentang Perencanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi, Bab V membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi, Bab VI membahas tentang Evaluasi Pembelajaran Masa Pandemi, dan Bab VII membahas tentang Perbaikan Pembelajaran Di Masa Pandemi

Penulis menyadari bahwa buku ini belum tertulis dengan sempurna dan banyaknya kekurangan. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan banyak kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat melakukan perbaikan di masa yang akan datang.

Kebumen, Maret 2023

Suyono

## DAFTAR ISI

|                                                      |     |
|------------------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar                                       | iii |
| Daftar Isi                                           | v   |
| BAB I PENDAHULUAN                                    | 1   |
| BAB II KONSEP DASAR MANAJEMEN<br>MUTU PEMBELAJARAN   | 8   |
| A. Pengertian Manajemen                              | 9   |
| B. Fungsi Manajemen                                  | 10  |
| C. Pengertian Mutu                                   | 20  |
| BAB III PEMBELAJARAN DARING DI MASA<br>PANDEMI       | 22  |
| A. Pengertian Pembelajaran Daring                    | 22  |
| B. Manfaat Pembelajaran Daring                       | 24  |
| C. Strategi Pembelajaran Daring                      | 26  |
| D. Permasalahan Era Pandemi Covid-19                 | 30  |
| E. Solusi Belajar di Era Pandemi Covid-19            | 32  |
| BAB IV PERENCANAAN PEMBELAJARAN<br>DI MASA PANDEMI   | 35  |
| A. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran<br>Daring       | 35  |
| B. Mengalokasikan Jam Pelajaran Daring yang<br>Cukup | 39  |
| C. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia<br>(Pendidik)   | 40  |

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| BAB V PELAKSANAAN PEMBELAJARAN<br>DI MASA PANDEMI         | 42 |
| BAB VI EVALUASI PEMBELAJARAN MASA<br>PANDEMI              | 49 |
| BAB VII PERBAIKAN PEMBELAJARAN DI<br>MASA PANDEMI         | 60 |
| A. Perbaikan Pembelajaran Daring Peserta<br>Didik         | 60 |
| B. Pengawasan Sistem Pembelajaran Daring                  | 61 |
| C. Kesiapan Keluarga Dalam Menghadapi<br>Pandemi Covid-19 | 65 |
| D. Kendala yang Dihadapi Selama Masa<br>Pandemi           | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA                                            | 73 |
| PROFIL PENULIS                                            | 79 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang diharapkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Dalam manajemen dikenal istilah efektif dan efisien. Efektif dan efisien adalah pedoman utama dan norma manajemen. Efisien adalah melakukan sesuatu dengan tepat dan efektif adalah melakukan sesuatu yang tepat. Efektifitas mengukur seberapa tepat atau pantas tujuan organisasi yang ditetapkan oleh menejer dan ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Manajemen sebenarnya tidak hanya diperlukan oleh satu perusahaan saja, bahkan organisasi bidang sosial seperti panti asuhan, rumah sakit, pendidikan dan berbagai lembaga lainnya memerlukan manajemen.

Dalam bidang Pendidikan, manajemen peningkatan mutu dapat didefinisikan sebagai sekumpulan prinsip dan tehnik yang menekankan pada peningkatan mutu dengan bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus-menerus dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan lembaganya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dan mampu bersaing ditengah-tengah kemajuan globalisasi serta mampu bertahan dengan memproduksi peserta didik



berkualitas dan terpenuhinya kepuasan user atau stakeholder.

Sebuah sekolah agar dapat mencapai dan mewujudkan tujuannya, maka lembaga pendidikan atau sekolah selain harus menerapkan manajemen efektif juga harus menciptakan model-model dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang mengabaikan perbedaan interaksi individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi ini yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional.

Mengadakan model pembelajaran adalah menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar yang menggairahkan dan melibatkan peserta didik, sehingga di sekolah tidak merasa sebagai beban yang berat tetapi terasa menjadi sesuatu yang menyenangkan. Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar sesuai program pembelajaran.

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Corona Virus Diseases-19 telah dinyatakan oleh World Health Organization (WHO), sebagai global pandemic dan

Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Diseases-19 (COVID-19) telah menyatakan COVID 19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang, atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ , batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan pendarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari.

Penyebaran virus covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Indonesia pun juga merasakan akan dampak penyebaran virus ini. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia.

Pandemi covid-19 yang terjadi di dunia dan di Indonesia telah memporak-porandakan tatanan kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, politik, budaya, bahkan

agama. Berbagai tindakan dan kebijakan diambil pemerintah untuk dapat memutus rantai penyebaran virus ini. Mulai dari upaya sosialisasi, penerapan sosial distancing sampai penetapan undang-undang sebagai dasar hukum penindakan. Masih banyak masyarakat yang dibingungkan dengan munculnya pandemic virus corona ini, terlebih ketika wabah ini memiliki pengaruh dan berdampak pada sektor ekonomi hingga Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menyelamatkan perekonomian rakyat agar tetap terjaga kestabilan perekonomian baik yang skala mikro maupun makro.

Sejak pertengahan Maret tahun 2020 pemerintah Indonesia telah menghentikan sementara semua aktifitas pembelajaran di semua institusi pendidikan mulai dari pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi. Pemerintah kemudian menetapkan kebijakan "belajar di rumah saja" yang antara lain dilakukan secara virtual atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan teknologi informasi/internet. Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana.

Sektor pendidikan mengalami shock, karena dipaksa untuk merubah model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka menjadi virtual. Skenario untuk mempercepat penanganan covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi disebut kebiasaan baru. Kebiasaan baru adalah perubahan perilaku untuk tetap

menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan covid-19.

Demikian pula, dunia pendidikan harus berjalan dan beradaptasi dengan kondisi baru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work from Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (kbm) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara daring ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai.

Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas.

Penerapan pembelajaran daring juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut. Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara daring ini.

Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain: E-learning, aplikasizoom, google classroom, google form, google meet, youtube, maupun media sosial whatsapp. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru. Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya,

guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran.

Masalah-masalah yang ada pada pola manajemen pembelajaran terhadap siswa, namun proses belajar belum berjalan dengan baik, penulis melihat dari beberapa pola yang diberikan guru kurang efektif dikarenakan situasi sekolah masih daring. Banyak sekali kendala ketika mengharuskan siswa belajar di rumah secara daring, sedikitnya ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring yaitu Tidak memiliki hand phone (HP), memiliki hand phone tetapi masih jadul, memiliki hand phone tetapi tidak punya kuota dan Jaringan sering trouble. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam proses belajar mengajar saat daring dan guru harus memiliki komitmen yang kuat untuk melakukan pembelajaran di era digital saat ini. Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan kajian dari sisi manajemen, yaitu manajemen mutu pembelajaran daring pada masa pandemic.

## **BAB II**

# **KONSEP DASAR MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN**

Manajemen Mutu Pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan Sekolah , sedangkan penggunaan latihan umumnya dilaksanakan dalam lingkungan industri serta kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen Mutu Pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Untuk keberhasilan penerapan Manajemen Mutu Pembelajaran tersebut memang tidak mudah, diperlukan komitmen dan kerjasama yang baik antara stakeholder yang ada. Baik pemerintah sebagai pusat departemen pendidikan dengan departemen pendidikan daerah serta institusi pendidikan setempat sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Manajemen Mutu Pembelajaran adalah gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka

peningkatan mutu pendidikan dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya.

### **A. Pengertian Manajemen**

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen Sekolah yang meliputi perencanaan Sekolah, pelaksanaan Sekolah, kepemimpinan madrasah, pengawas, dan sistem informasi Sekolah.

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen pengelolaan.

Pengertian Manajemen dikemukakan Andrew F. Sikul dalam Eka Prihatin adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber



daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut Longenecker dan Ariss (2002) dalam Bujang Rahman mengungkapkan pentingnya peran dalam keberhasilan penyelenggaraan sebuah instansi pendidikan. Tak bisa dipungkiri manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi atau kegiatan.

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal makro maka manajemen bicara tentang hal-hal yang mikro. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

## **B. Fungsi Manajemen**

Ada beberapa pendapat yang membagi proses kegiatan dalam manajemen mutu di antaranya Dr. William Edward Deming seorang pakar kualitas asal Amerika Serikat, ada 4 fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut: "*Plan, Do, Check, Act*" (Rencanakan, Kerjakan, Cek, Tindak Lanjuti) yang disingkat dengan PDCA.

Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Apabila keterkaitan proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklus yang dapat menunjang perkembangan serta peningkatan kualitas kerja.

#### 1. Perencanaan (planning)

Perencanaan persiapan untuk melakukan serangkaian kegiatan dan strategi untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Berkaitan menyusun perencanaan supaya jelas apa tujuan perencanaan (what):

- a. Apa yang harus dicapai,
- b. Apa seharusnya disiapkan,
- c. Apa mungkin untuk dicapai,
- d. Apa kendala untuk mencapai tujuan tersebut.

Kejelasan lain yaitu mengapa perencanaan tersebut disusun. (why):

- a. Mengapa tujuan itu hendak dicapai,
- b. Ada kebutuhan apa yang ingin ditargetkan oleh perencanaan tersebut,
- c. Apa alasannya (reason),

- d. Perencanaan tersebut untuk pribadi, kelompok, atau golongan.

Pertanyaan lain yaitu: siapa saja yang terlibat dalam mensosialisasikan perencanaan guna mencapai tujuan (who):

- a. Siapa yang melaksanakan,
- b. Siapa yang menempati job yang ada,
- c. Siapa yang bertanggung jawab,
- d. Siapa yang mengontrol.

Pelaksanaan perencanaan hendaknya sesuai dengan schedule (when):

- a. Kapan dilaksanakan,
- b. Berapa lama target pelaksanaan untuk mencapai tujuan,

Terakhir untuk melaksanakan perencanaan tentukan tempatnya (where):

- a. Di mana dilaksanakan,
- b. Di Kantor sendiri, di rumah sendiri,
- c. Di tempat lain, bekerjasama dengan pihak lain.

Maka dari itu, perencanaan dalam manajemen merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara-cara yang telah ditetapkan, meliputi menentukan subyek yang akan terlibat, cara atau metode yang akan digunakan, dan waktu pelaksanaannya.

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen.

Allah menegaskan dalam Q.S. al-Hasyr (59): 18, yang artinya artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau planning.

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jika tidak dilakukan dengan baik oleh sebuah lembaga pendidikan, hal ini dapat berdampak pada ketidakjelasan arah organisasi, dan sumber-sumber daya yang ada tidak akan mampu dimanfaatkan secara maksimal.

Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum menjadi

bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

## 2. Pelaksanaan (Do)

Dalam artian, bagaimana mengorganisasi sebuah lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengelola pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan dan didistribusikan dengan proposional kepada seluruh komponen dalam lembaga pendidikan tersebut.

Doing artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengerjaan harus bisa mulai mengerjakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan. Pengerjaan itu bisa berupa hal kecil untuk mengukur hasil dari solusi yang sebelumnya sudah dirancang pada tahapan yang pertama. Dalam fase ini diperlukan kemampuan untuk bekerjasama antar seluruh komponen yang ada dan didukung oleh komunikasi yang efektif di dalamnya. Pembagian tugas (job distribution) juga berperan penting dalam berkontribusi terhadap ketercapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan.

Selain itu, pada fase ini juga kemungkinan akan ada banyak masalah yang tidak diperkirakan terjadi. Untuk itu untuk melakukan rencana dalam skala yang lebih kecil terlebih dahulu dalam lingkungan yang sudah terkendali.

Agar tahapan Do ini bisa menjadi lebih sukses, harus melakukan standarisasi agar seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

### 3. Pemeriksaan (Check)

Evaluasi artinya memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya.

Pendapat lain mengatakan, mengevaluasi adalah proses mengukur dan memulai. Kita mengecek kembali apa saja yang dikerjakan, sudahkah sesuai dengan standar yang ada atau masih ada kekurangan.

Memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya. Dalam pengecekan ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi.

Teknik yang digunakan adalah observasi dan survei, apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Jika gagal, maka akan mencari pelaksanaan yang lain, namun jika berhasil dilakukan rutinitas.

Di dalam fase check ini, kita harus melakukan pemeriksaan yang intensif. Dilansir dari laman Kanbanize, Check adalah suatu fase yang paling penting untuk bisa memberikan rencana yang sudah dibuat, menghindari kesalahan kedua, dan menjalankan seluruh tahapan agar lebih sukses. Oleh karena itu, fase ini harus bisa dilakukan secara serius dan teliti.

Sesuai dengan namanya, tahapan check dilakukan dengan mengaudit eksekusi dan memantau apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan rancangan awalnya. Berbagai

permasalahan yang mungkin timbul dalam fase do akan bisa dievaluasi di dalam tahapan ini dan selanjutnya harus bisa dieliminasi. Tahapan do dan check ini bisa dilakukan berkali-kali sampai hasilnya sempurna.

Di dalam fase check ini juga, harus melakukan pemeriksaan yang intensif. Check adalah suatu fase yang paling penting untuk bisa memberikan rencana yang sudah dibuat, menghindari kesalahan kedua, dan menjalankan seluruh tahapan agar lebih sukses. Oleh karena itu, fase ini harus bisa dilakukan secara serius dan teliti.

Sesuai dengan namanya, tahapan check dilakukan dengan mengaudit eksekusi dan memantau apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan rancangan awalnya. Berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam fase do akan bisa dievaluasi di dalam tahapan ini dan selanjutnya harus bisa dieliminasi. Tahapan do dan check ini bisa dilakukan berkali-kali sampai hasilnya sempurna.

#### 4. Perbaikan (Action)

Pada tahapan ini, seluruh tahapan yang sudah diperbaiki harus berdasarkan evaluasi dari fase do dan check yang didalamnya terdapat upaya dalam mengidentifikasi masalah dalam implementasi rencana yang ada. Jadi, fase act adalah fase yang terakhir yang ada pada siklus PDCA. Namun, seluruh tahapannya akan terus berulang.

Setelah tahapan ini berhasil dilalui, maka model PDCA yang telah dikembangkan bisa dijadikan sebagai suatu standar baru di dalam perusahaan. Saat mengulang prosesnya, cobalah untuk selalu melakukan berbagai perbaikan. Setelah menggunakan implementasi PDCA, pastikan juga kita selalu berkomitmen untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar bisa meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi bisnis.

Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan Tindak Lanjut sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial.

Act artinya melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran target dan proses dan menindak lanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata apa yang telah kita kerjakan masih ada yang kurang atau ada yang belum sempurna, segera melakukan action untuk memperbaikinya. Proses act ini sangat penting artinya sebelum kita melangkah lebih jauh ke proses perbaikan selanjutnya.

Menindak lanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Menindak lanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan area mana saja yang mungkin di terapkan, merevisi proses yang sudah diperbaiki,



melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan kepada seluruh staf, pelanggan dan supplier atas perubahan yang dilakukan apabila diperlukan, mengembangkan rencana yang jelas, dan mendokumentasikan proyek. Selain itu juga perlu memonitor perubahan dengan melakukan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur.

Setelah tahapan ini berhasil dilalui, maka model PDCA yang telah dikembangkan bisa dijadikan sebagai suatu standar baru di dalam organisasi Sekolah. Saat mengulang prosesnya, cobalah untuk selalu melakukan berbagai perbaikan. Setelah mengimplementasi PDCA, pastikan juga selalu berkomitmen untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar bisa meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi pembelajaran.

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan tindak lanjut seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Fungsi pelaksanaan menurut Koontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata. Dalam hal ini yang termasuk di antaranya: motivasi, kepemimpinan dan komunikasi.

Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan karena dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala Sekolah , guru, maka memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan.

Dengan demikian, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala Sekolah , guru, penting dalam manajemen. Kepala Sekolah , guru, sebagai manajer yang mampu menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan yang sudah pasti mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi, usaha untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya. Dalam fungsi pelaksanaan, kepala sekolah/Sekolah lebih menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik.

Teori Dr. William Edward Deming tentang PDCA di atas akan dijadikan sebagai grand theory dalam penulisan ini. Sehingga seluruh data akan dibedah dan dianalisis menggunakan teori tersebut.



Gambar 1. Lingkaran PDCA

### C. Pengertian Mutu

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna coote setelah mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa mutu merupakan konsep yang licin. Mutu mengimplementasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri, setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pemahaman yang jelas terhadap variasi makna mutu tersebut.

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal makro maka manajemen bicara tentang hal-hal yang mikro. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Mutu merupakan suatu ide yang dinamis, sedangkan definisi-definisi yang kaku tidak akan sama sekali membantu. Memang, makna mutu yang demikian luas juga sedikit membingungkan pemahaman kita. Akan tetapi,

beberapa konsekuensi praktis yang signifikan akan muncul dari perbedaan-perbedaan makna tersebut. Dengan alasan tersebut, mutu membutuhkan diskusi yang lebih lanjut.

# **BAB III**

## **PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI**

Di Indonesia, pembelajaran daring bermula dari kebijakan pemerintah mewajibkan adanya social distancing atau pembatasan interaksi sosial guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Kebijakan ini pun disambut dengan dikeluarkannya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menyebutkan bahwa dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona virus disease (COVID-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah.

### **A. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring sebagai bagian dari E-Learning atau pembelajaran elektronik. E-Learning diartikan sebagai materi pembelajaran atau pengalaman belajar yang disampaikan melalui teknologi elektronik.

E-Learning merujuk pada sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mediumnya. Perkembangan

komputer yang semakin hebat, dengan berbagai jaringannya, maka dewasa ini E-Learning juga lebih banyak memanfaatkan komputer dan jaringan internetnya.

Daring sendiri merupakan sebuah singkatan dari frasa “dalam jaringan” sebuah terjemahan dari kata online untuk menyebut perangkat elektronik yang terhubung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring (online) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan pada sumber-sumber informasi yang tersedia pada jaringan internet.

Sebenarnya istilah pembelajaran daring sudah dari dulu ada bahkan sebelum populer seperti sekarang. Kegiatan pembelajaran daring dianggap sebagai sebuah inovasi pembelajaran di tengah kemajuan teknologi yang kian pesat. Istilah ini semakin populer di masa pandemi Covid-19 sebagai sebuah solusi dari kebijakan pemerintah dunia yang melarang aktivitas atau kegiatan dengan jumlah banyak orang.

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai platform komunikasi khusus yang memungkinkan aktivitas pembelajaran selayaknya di dalam kelas dapat dilakukan. Seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, Edmodo, dan lain sebagainya. Melalui platform tersebut interaksi antara pengajar dengan siswa pun dapat berjalan, materi pelajaran hingga ujian atau tes pun dapat dilakukan. Adanya pembelajaran daring menunjukkan kepada kita betapa pentingnya kegiatan belajar mengajar untuk tetap dilaksanakan meskipun

keadaan yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.

## **B. Manfaat Pembelajaran Daring**

Berdasarkan karakteristik di atas, maka ada beberapa keuntungan pembelajaran daring (online) dengan menggunakan jaringan internet dalam pembelajaran diantaranya:

### **1. Beragamnya media**

Pada akhirnya kemajuan teknologi menjadi hal yang nyata terjadi dalam kehidupan kita. Determinasi teknologi bahkan mengatakan segala hal dalam kehidupan sosial kita terus berkembang beriringan dengan kemajuan teknologi. Tuntutan dari pandemi Covid-19 mengharuskan kita memanfaatkan teknologi untuk tetap menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya. Mau tak mau, pengajar juga siswa pun dituntut untuk memiliki keahlian dalam teknologi terkait pengoperasiannya dan lain sebagainya. Melalui tuntutan tersebut pada akhirnya akan bermanfaat bagi kita untuk lebih memahami kerja-kerja teknologi, fungsi juga manfaatnya yang dapat membantu aktivitas kita.

Melalui internet setiap siswa dapat mengirimkan dan menerima informasi dengan siswa di seluruh dunia. Situs internet bisa memuat bermacam media, termasuk teks, audio, grafis, animasi, video, dan software yang bisa diunduh.

### **2. Informasi terkini**

Pada pembelajaran tradisional, para pendidik dibatasi pada sumber-sumber pengajaran yang terbatas yang hanya terdapat di kelas atau gedung sekolah. Kini dalam pembelajaran online, siswa dapat mengakses informasi terkini dengan menghubungkan sumber-sumber di masyarakat seluruh dunia secara terbuka.

Para siswa dapat mengakses perpustakaan dan database dengan baik di luar batas lokal, hal ini memperluas horizon bagi sekolah kecil dan yang berada di desa sama seperti siswa yang berpartisipasi dalam sekolah di rumah (*home schooling*).

a. Navigasi.

Keuntungan utama internet adalah kemampuan untuk berpindah dengan mudah di dalam dan di antara dokumen. Dengan menekan tombol tikus (mouse), para pengguna dapat mencari beragam dokumen di banyak tempat tanpa memindahkan komputer mereka.

b. Penukaran ide.

Para siswa dapat ikut serta dalam “percakapan” dengan para ahli pada bidang studi khusus. Lebih jauh lagi, mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang membolehkan mereka untuk bertukar ide/gagasan dengan siswa lain, bahkan dengan mereka yang tinggal di negara lain.

c. Komunikasi yang dekat.

Email memungkinkan orang di berbagai tempat untuk bertukar ide. Para pengguna dapat “berbicara”



dengan orang lain di waktu yang berbeda dan merespons pada waktu sesuai dengan kesempatan mereka.

### **C. Strategi Pembelajaran Daring**

Kendala juga manfaat dari pembelajaran daring tentunya menjadi dua hal yang saling beriringan. Artinya, terlepas dari manfaat yang ditawarkan, kendala merupakan hal yang wajar terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Meski begitu, tentunya upaya terbaik selalu dikerahkan oleh beberapa pihak, baik dari pengajar, siswa, orangtua, hingga pemangku kebijakan seperti pemerintah untuk mengurangi adanya kendala-kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring.

Upaya ini harus dilakukan secara bersinergi antara pihak-pihak tadi agar mewujudkan pembelajaran daring yang efektif dan bermanfaat bagi semua. Untuk pengajar misalnya, upaya penting melalui penyusunan strategi dapat dilakukan melalui penciptaan pembelajaran yang inovatif, kreatif serta menarik agar pelajar menjadi lebih termotivasi dan memiliki keinginan kuat untuk belajar.

Upaya pemerintah juga dapat ditingkatkan dalam hal penyediaan akses bagi sekolah-sekolah yang belum bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Beberapa upaya ini sebenarnya sudah bisa kita lihat dari kebijakan Kemendikbud untuk memberikan kuota data internet secara cuma-cuma kepada seluruh pelajar Indonesia.

Nah, dalam melakukan upaya di atas kita tidak bisa hanya mengandalkan pengajar atau pemerintah saja. Kita

juga harus bisa menyusun strategi agar pembelajaran daring bisa berjalan efektif. Terus, apa saja sih strategi yang bisa kita lakukan dalam pelaksanaannya?

### 1. Membuat Rencana Pembelajaran

Kunci kesuksesan pembelajaran daring dimulai dari pembuatan rencana pembelajaran atau lesson plan. Saat membuat rencana pembelajaran Guru Pintar sudah harus menentukan tujuan pembelajaran, struktur pembelajaran, bahan ajar yang akan digunakan, media pembelajaran yang mendukung, evaluasi pembelajaran, dan manajemen kelas.

### 2. Struktur Pembelajaran

Selama pembelajaran daring masalah utama yang sering muncul adalah kebosanan dan kurangnya keterlibatan siswa saat pembelajaran. Guru Pintar sudah harus memikirkan semua permasalahan yang mungkin muncul di kelas Guru Pintar dan membuat struktur pembelajaran yang sekiranya dapat meminimalisir masalah-masalah tersebut.

Teknik pembelajaran yang mungkin dapat Guru Pintar terapkan misalnya sebagai berikut:

- a. Memberikan energizer atau kegiatan ice breaking yang menarik.
- b. Ajak siswa untuk bergerak.
- c. Guru Pintar dapat mengajak siswa untuk senam, menari, atau kegiatan lain yang membuat siswa bergerak.
- d. Sampaikan materi pembelajaran dengan cara yang bervariasi. Misalnya tidak hanya sekedar dengan

metode ceramah, Guru Pintar dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan membantu siswa memahami pelajaran.

- e. Libatkan siswa dalam proses pembelajaran. Jangan biarkan siswa hanya duduk diam dan harus mendengar ceramah dari guru. Kegiatan yang melibatkan siswa misalnya dengan berdiskusi. Guru Pintar dapat memanfaatkan fitur breakout room dan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pastikan siswa aktif dan terlibat dalam diskusi dengan cara mengunjungi setiap kelompok saat kegiatan diskusi berlangsung.
- f. Lakukan evaluasi setiap pembelajaran. Evaluasi tidak harus dengan memberikan siswa soal-soal atau tes untuk dikerjakan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara membuat polling, bertanya pada siswa secara acak, dan lain sebagainya tergantung tujuan evaluasi itu sendiri. Jika evaluasi hanya untuk memastikan siswa memahami pelajaran dapat menggunakan teknik polling, survey, dan observasi.
- g. Ajak siswa melakukan refleksi. Biasakan setiap akhir pelajaran ajak siswa melakukan refleksi. Tanyakan apa yang siswa telah pelajari hari ini, bagaimana perasaannya, hal baru apa yang siswa telah pelajari, apakah siswa dapat menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, jika bisa, bagaimana caranya. Jika semua siswa terbiasa

melakukan refleksi, maka siswa akan menemukan makna pembelajaran.

### 3. Gunakan teknologi.

Macam-macam metode pembelajaran terbaru sering memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaannya. Teknologi tidak hanya dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran tetapi juga dapat meningkatkan pelibatan siswa/student engagement saat pembelajaran.

Menggunakan teknologi tidak selalu merujuk pada teknologi-teknologi yang high-tech dan memerlukan alat canggih. Teknologi-teknologi low-tech seperti whatsapp pun dapat Guru Pintar manfaatkan untuk membantu keberhasilan pembelajaran daring. Kuncinya adalah task before apps. Tentukan tujuan pembelajaran baru cari teknologi yang sesuai dan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, bukan sebaliknya. Contoh teknologi yang dapat Guru Pintar manfaatkan saat pembelajaran daring adalah whatsapp, zoom, google meet, google classroom, kuis interaktif, dan aplikasi-aplikasi lainnya.

### 4. Buat media pembelajaran yang menarik dan efektif.

Guru Pintar dapat mencoba mendesain media pembelajaran dengan menggunakan metode design thinking. Yang pertama harus Guru Pintar lakukan adalah mengidentifikasi masalah/kesulitan belajar dapat terkait dengan materi yang diberikan. Setelah itu coba membuat

media yang sekiranya dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Setelah itu, jangan langsung diterapkan. Lakukan kegiatan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dapat Guru Pintar lakukan dengan rekan sejawat atau rekan guru dan siswa itu sendiri. Setelah mendapatkan feedback/masukan, Guru Pintar dapat menyempurnakan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran dapat berupa gambar, infografis, video, lagu, aplikasi, alat peraga dan lain sebagainya.

Strategi pembelajaran di masa pandemi tidak lagi menjadi tantangan besar jika Guru Pintar tidak segan untuk selalu belajar. Belajar memahami kebutuhan siswa, belajar teknologi yang dapat mendukung proses belajar mengajar, hingga belajar macam-macam metode pembelajaran terbaru yang mungkin dapat diterapkan di kelas daring Guru Pintar.

#### **D. Permasalahan Era Pandemi Covid-19**

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing definisinya diberikan oleh Centre for Disease Control and Prevention (CDC).

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara termasuk Indonesia, dan terhitung dari tanggal 11 Maret 2020 virus covid-19 mulai masuk dan

menyebar ke berbagai daerah di wilayah Indonesia. Hal inilah yang menjadi permasalahan baru dalam dunia pendidikan.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring.

Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data atau kuota yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah kurang mampu dan kegagapan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak hanya satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring online perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, continue, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (severe acute respiratory syndrome). Virus ini

merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Covid-19 sendiri merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.

Corona virus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5 sampai 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

#### **E. Solusi Belajar di Era Pandemi Covid-19**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dirumah.

Bukti atau produktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.

Berdasarkan dari definisi diatas maka penulis akan menggunakan teori Edwars Deming sebagai teori utama yaitu PDCA adapun teori-teori yang lain digunakan sebagai teori pendukung, yang berguna untuk menguatkan teori Edward Deming tersebut



# **BAB IV**

## **PERENCANAAN**

### **PEMBELAJARAN DI MASA**

### **PANDEMI**

Perencanaan pembelajaran daring di Sekolah di mulai dari proses perencanaan oleh kepala Sekolah. Kepala Sekolah sebagai pimpinan di Sekolah memberikan arahan, himbauan, komitmen kepada guru untuk selalu memberikan yang terbaik bagi peserta didik dengan cara beradaptasi dalam keadaan ataupun suasana dengan menggunakan teknologi yang ada salah satunya yaitu zoom meeting, google meet, dan whatsApp group sehingga kegiatan belajar tetap dapat dilaksanakan kapanpun dan diamanapun serta dalam suasana apapun. Beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru yang memberikan pembelajaran dalam proses belajar mengajar saat covid-19 di Sekolah sebagai berikut:

#### **A. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran Daring**

Perangkat pembelajaran daring yang harus dilengkapi sebelum kegiatan belajar mengajar antara lain: silabus, program tahunan, program semester, pengembangan promes dan jumlah minggu efektif. Silabus yang digunakan di Sekolah di kembangkan sesuai dengan kondisi Sekolah . Silabus yang digunakan khusus mata

pelajaran umum kemudian dianalisis guru Sekolah sesuai dengan karakteristik dan kondisi Sekolah serta kemampuan dalam menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dibuat sendiri dengan yayasannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Sekolah yang menghimbau saat pandemi covid-19 kepada semua guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran secara daring di awal tahun.

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang Operator Sekolah. Informasi yang didapatkan dari wawancara dengan operator yaitu pada awal tahun pelajaran saat pandemi covid-19 para guru Sekolah diharuskan untuk membuat program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan KKM secara online yang harus ditanda tangani oleh kepala Sekolah minimal untuk satu semester atau sekaligus untuk satu tahun. Silabus dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi Sekolah, terutama pengembangan silabus online mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jadi saat peserta didik libur para guru Sekolah juga dianjurkan membuat perangkat pembelajaran secara online yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Program tahunan dan

semester dibuat oleh masing-masing guru bidang study atau kelas disesuaikan isi silabus dan kalender pendidikan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran (RPP) merupakan program harian yang bersifat aplikatif dikelas, disusun oleh guru untuk satu atau beberapa pertemuan, untuk mencapai target satu kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran daring yang dikembangkan di Sekolah berisi gambaran kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator, materi pokok, skenario pembelajaran daring tahap demi tahap, dan penilaian.

Berdasarkan hasil penulisan diketahui bahwa dalam mengembangkan manajemen mutu pembelajaran daring atau jarak jauh yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperhatikan beberapa langkah berikut ini:

1. Penentuan alokasi waktu yang disediakan,
2. Penentuan tujuan pembelajaran dan
3. Pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa,
4. Pengembangan kegiatan pembelajaran,
5. Penjabaran jenis-jenis penilaian yang akan digunakan,
6. Penentuan sumber-sumber belajar bagi siswa.

Selain yang sudah dijelaskan diatas perlunya penyusunan perencanaan pembelajaran terpadu:

- a. Menetapkan bidang kajian atau mata pelajaran yang akan dipadukan dan sebaiknya disertai alasan yang

- rasional dengan pencapaian standar kompetensi oleh peserta didik dan kebermaknaan belajar.
- b. Melakukan pemetaan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang kajian di masing-masing kelas.
  - c. Penentuan tema pemersatu standar kompetensi. Tema yang ditentukan selain relevan dengan Kompetensi-kompetensi Dasar yang terdapat dalam satu tingkatan kelas, juga sebaiknya relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik, dalam arti sesuai dengan keadaan lingkungan setempat. Dalam menentukan topik, isu sentral yang sedang berkembang saat ini, dapat menjadi prioritas yang dipilih dengan tidak mengabaikan keterkaitan antar-Kompetensi Dasar pada bidang kajian yang telah dipetakan.
  - d. Menyusun silabus pembelajaran terpadu, dikembangkan dari berbagai indikator bidang kajian menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yang konsep keterpaduan atau keterkaitan menyatu antara beberapa bidang kajian. Komponen penyusunan silabus terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Kegiatan Pembelajaran, Alokasi Waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar.
  - e. Setelah teridentifikasi peta kompetensi dasar dan tema yang terpadu, selanjutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada

pembelajaran terpadu, sesuai dengan standar isi, keterpaduan terletak pada strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar telah ditentukan dalam Standar Isi Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu. Komponennya terdiri atas: identitas mata pelajaran, Kompetensi Dasar yang hendak dicapai, materi pokok beserta uraiannya, langkah pembelajaran, alat media yang digunakan, penilaian dan tindak lanjut, serta sumber bahan yang digunakan.

## **B. Mengalokasikan Jam Pelajaran Daring yang Cukup**

Pembagian tugas mengajar daring dan tugas-tugas lain perlu dilakukan secara merata sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. Diupayakan setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas minimal. Pemerataan beban tugas akan menumbuhkan rasa kebersamaan, pemberian tugas sesuai dengan keahlian dan minat akan meningkatkan motivasi kinerja guru untuk memperoleh beban minimal yang akan membuat guru merasa aman dan dapat naik pangkat dengan tepat waktu.

Penyusunan jadwal maksimal 5 hari perminggu sehingga 1 hari tidak mengajar untuk pertemuan KKG. Pembagian kelas juga merupakan hal penting dalam proses pembelajaran daring, hal ini dikarenakan kemampuan daya serap dan minat siswa dalam menerima bahan yang

disampaikan oleh guru berbeda. Sebagaimana yang disampaikan kepala Sekolah bahwasanya Sekolah membagi jam mengajar secara daring atau jarak jauh sesuai dengan kualifikasi keilmuan yang dimiliki setiap guru, dan untuk kegiatan ekstra guru yang mengajar secara daring atau virtual benar-benar yang menguasai bidangnya misalnya ekstra badminton, kami mempersiapkan pembimbing yang sudah punya klub tapi tetap didampingi guru pendamping.

### **C. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (Pendidik)**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, Sekolah sudah menjadi kegiatan rutin untuk mengadakan workshop atau pelatihan atau diklat untuk peningkatan SDM para guru di Sekolah dan guru-guru Sekolah sekitarnya, hal ini dilakukan ketika para peserta didik libur semester dan libur kenaikan kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Sekolah bahwa dalam rangka peningkatan workshop atau pelatihan atau diklat untuk peningkatan SDM secara online para guru di Sekolah hal itu dilakukan setiap 6 bulan sekali, dan juga mengundang guru-guru sekitar

Informasi dari kepala Sekolah tersebut senada dengan keterangan yang disampaikan oleh Operator Sekolah yang menyatakan kegiatan daring untuk peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) diadakan di Sekolah setiap 6 bulan sekali dan dihadiri juga guru-guru disekitar wilayah Pahonjean misalnya, guru SD dan MI dan lain-lain.

Praktik pengembangan sumber daya manusia mutlak diperlukan bagi organisasi yang terus berkembang terutama pendidikan. Sejalan dengan perkembangan dalam masyarakat serta penetapan dan pemanfaatan sumber daya manusia secara terpadu yang diharapkan dapat menjunjung tinggi kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. SDM yang rutin memperoleh pendidikan dan pelatihan mempunyai kecenderungan untuk menghasilkan output yang lebih baik dibandingkan yang tidak sama sekali.

## BAB V

# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI

Proses pelaksanaan pembelajaran daring yang ada di Sekolah, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran daring atau jarak jauh untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian, bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk pelajaran daring yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur atau praktik melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap permodelan atau demonstrasi oleh guru, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah meliputi:

### **A. Pembelajaran mencakup ngaji morning secara daring atau jarak jauh dan ekstra kurikuler**



Pembelajaran di Sekolah terbagi ke dalam mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama (ngaji) dan Tahfidz. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring atau jarak jauh pengaturan tempat duduk di kasih jarak dibuat variasi.

Sistem pembelajaran daring di Sekolah dengan mata pelajaran umum diampu oleh guru kelas, kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Olahraga, program khusus ke-NU-an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Seni Budaya dan Ketrampilan dipegang atau diampu oleh guru mata pelajaran masing-masing. Pengaturan jadwal intrakurikuler dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB kemudian dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk jadwal ekstra selain secara daring hari sabtu juga hari-hari yang lain, yaitu (1) Senin: Tilawah, (2) Selasa: Drumband, (3) Rabu: Volley, (4) Kamis: Kelas Inspiratif, (5) Jum'at: hizbul wathon atau pramuka dan (6) sabtu tidak ada pembelajaran akademik, melainkan untuk ekstra.

Kelas inspiratif yaitu kelas pengkaderan secara daring atau jarak jauh yang berisi lomba-lomba. Peserta terdiri dari siswa kelas 4, 5, dan 6 yang memiliki peringkat 1, 2, dan 3. Seluruh peserta didik yang menonjol pada bidang non akademik diberikan bimbingan dan ketrampilan lebih untuk persiapan mengikuti lomba-lomba. Pengampu kelas inspiratif juga dari guru-guru yang handal yang diberikan kepercayaan untuk mendampingi siswa-siswa tersebut. Jadwal daring materi kelas inspiratif yaitu : (1) Minggu 1

materi Agama, (2) Minggu 2 materi OSN, (3) Minggu 3 materi cerdas cermat, dan (4) Minggu 4 materi seni. Bekal untuk mengikuti lomba sudah disiapkan betul, baik materi maupun mental peserta didik, sehingga pada saat mendekati pelaksanaan siswa sudah sangat siap. Pelaksanaan lebih difokuskan pada evaluasi proses, bukan hanya evaluasi hasil saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Sekolah yang menyatakan bahwa ngaji morning peserta didik Sekolah di lakukan dengan jarak jauh dari rumah masing-masing. Kegiatan tersebut diawali dengan membaca asmaul husna yang dimulai pukul 07.00 WIB dilanjutkan berdo'a bersama. Khusus kelas 1, 2 dan 3 langsung kegiatan ngaji morning yaitu: hafalan suratan pendek dan do'a harian juga (menulis arab) dilanjutkan dengan sholat dhuha yang di lakukan di rumah masing-masing. Untuk kelas 1 (satu) tiap kelas didampingi 2 (dua) guru, yaitu guru inti dan guru pendamping. Setelah istirahat dilanjut pelajaran umum sesuai jadwal sampai pukul 11.30 WIB (di lakukan di rumah masing-masing). Sholat dhuhur di rumah masing-masing dengan jarak jauh suara jahrkan dengan tujuan agar kebiasaan tersebut dilakukan dalam lingkungan keluarga dirumah walaupun saat pandemi.

**B. Menyiapkan berbagai macam alat atau media pembelajaran secara daring sesuai dengan kebutuhan, yang dapat menunjang pembelajaran sekolah.**

Metode pembelajaran daring kelas 4, 5 dan 6 berbeda dengan metode pembelajaran daring kelas 1, 2 dan 3. Metode mengajar yang digunakan para guru Sekolah ada beberapa macam yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran full day school adalah sehari penuh dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB oleh karena itu agar peserta didik tetap fresh dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran, proses belajar mengajar dilakukan dengan berbagai variasi. Adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemecah masalah, metode demonstrasi, penugasan praktek secara daring langsung dan simulasi sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Sekolah Ibu Puji Astuti, S.H.I. informasi yang didapat bahwasanya di Sekolah sudah menerapkan metode pembelajaran daring yaitu K13 pembelajaran daring Kurikulum 13 menerapkan metode yang membuat peserta didik aktif, kreatif dan inovatif dan menggunakan alat-alat pembelajaran daring yang konkrit sehingga peserta didik terbiasa berkomunikasi, aktif dan bisa mengaplikasikan hal-hal yang telah didapatkan dari sekolah.

Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran daring, para guru menawab yaitu dengan memaksimalkan komunikasi dengan orangtua dan peserta didik. Selain itu guru mengatasi kesulitan dengan menjelaskan bagaimana cara menggunakan aplikasi yang dipakai serta membagikan

video pembelajaran dan menjelaskan materi melalui video tersebut.

Dari arah keefektifan pembelajaran daring dilakukan, informasi yang didapat bahwa pembelajaran daring belum maksimal dilakukan karena guru kurang inovatif dalam menemukan model dan strategi pembelajaran daring yang dilakukan secara online yang bagus, dan sebagian lagi menjawab pembelajaran daring sudah cukup efektif dilakukan, namun masih ada yang belum optimal pembelajarannya.

Informasi yang di peroleh dari Bapak/Ibu guru tentang metode pengajaran pada masa pandemic adalah sebagai berikut :

1. Lebih fleksibel dan membuat para guru kreatif
2. Perlu adaptasi, apalagi terhadap pemahaman siswa akan pembelajaran daring masih kurang.
3. Lumayan efektif meskipun pembelajaran daring tidak semuanya bisa tercapai.
4. Cukup bagus dan sudah berjalan dengan baik walaupun kurang maksimal.

Adapun Metode apa yang tepat digunakan pada masa pandemi berdasarkan informasi yang diperoleh saat wawancara yaitu menggunakan metode media online, seperti aplikasi: zoom, google classroom, google form, dan whatsapp.

Setelah menemukan metode yang tepat, kemudian Bapak/Ibu guru mengkomunikasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kepada orangtua yaitu melalui via

telepon, chat whatsapp untuk menjelaskan metode yang dipakai dalam pembelajaran daring agar tidak terjadi miss komunikasi antara guru dan orangtua.

Dalam pengumpulan pekerjaan rumah bagi para siswa yang ditugaskan sekolah kebanyakan guru menjawab hanya sebagian besar siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Selly bahwa dengan alasan tidak punya handphone pribadi, dan baru bisa mengumpulkan tugas sewaktu orangtua pulang kerja dan siswa pun selalu diingatkan mengenai tugas yang diberikan.

Setelah pekerjaan rumah di teliti, Bapak/Ibu guru mengkomunikasikan memberi nilai kepada anak sehingga nilai yang diberikan oleh guru sama dengan nilai persepsi orangtua. Hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dengan cara mengoreksi tugas siswa dan memberitahu orangtua jumlah benar atau salah yang dikerjakan siswa.
2. Anak yang mengumpulkan tugas tepat waktu mendapat nilai yang lebih tinggi dan sebaliknya jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas akan dikomunikasikan dengan orangtuanya.
3. Menjelaskan kepada orangtua bahwa nilai yang diberikan guru sesuai dengan pekerjaan siswa
4. Transparan dalam memberikan nilai.

Bapak/Ibu guru dalam mengkomunikasikan jadwal pembelajaran daring kepada orangtua dan anak,rata-rata guru menjawab mengkomunikasikan jadwal pembelajaran

daring melalui pesan whatsapp ke grup orangtua dan grup kelas. Sebelum pembelajaran daring dimulai, guru mengirimkan jadwal pembelajaran daring kepada orangtua melalui whatsapp grup, agar orangtua membantu menyiapkan pembelajaran online anak.

Dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di rumah selama darurat pandemi covid-19 yang dilakukan Bapak/Ibu Guru diantaranya :

1. Harus seefektif mungkin menggunakan waktu agar tidak terlalu menghabiskan kuota. Guru secara detail memberikan SOP pembelajaran online agar anak-anak bisa memahami dengan baik tugas yang diberikan.
2. Membagi jadwal dan membuat video pembelajaran.
3. Mengikuti workshop yang mendukung pembelajaran daring.
4. Direncanakan dengan matang dan dikomunikasikan.
5. Dengan berkomunikasi masing-masing kepada orangtua dan siswa menanyakan kesulitan yang dialami siswa dan kendala lainnya.”

## BAB VI

# EVALUASI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI

Evaluasi Pembelajaran daring yang dilakukan di Sekolah untuk mengevaluasi peserta didik dalam menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Guru Sekolah menilai kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumenn yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Bentuk penilaian pembelajaran secara jarak jauh saat pandemi covid-19 adalah tes tulis, tes lisan, tes praktek, penugasan PR, penilaian hasil karya dan penilaian sikap. Tertulis untuk semua mata pelajaran kecuali tahfidz. Tes lisan untuk mata pelajaran tahfidz, dan bahasa Inggris. Sedangkan tes praktek untuk mata pelajaran Agama Islam, TIK, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Penulisan hasil karya merupakan penilaian terhadap ketrampilan peserta didik dalam membuat suatu prodak benda tertentu dan kualitas produk tertentu, misalnya membuat tulisan kaligrafi.

Sedangkan bentuk instrument tes yang sering digunakan adalah pilihan ganda, uraian, jawaban, jawaban singkat, dan portopolio untuk ulangan harian. Sebagaimana

yang disampaikan oleh penulis mewawancarai orang tua berkaitan dengan kesiapan dalam menghadapi masa pandemi covid-19. Dalam hal ini jawaban dari orangtua bervariasi diantaranya ada yang menjawab, memberikan pengetahuan tentang covid- 19, membuat jadwal kegiatan yang dilakukan selama masa pandemi, berkomunikasi secara baik dengan mendengarkan cerita anak, tenang dan tidak stress dalam menghadapi masa pandemi ini.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada orang tua mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap siswa, disimpulkan bahwa pembelajaran daring akan mempengaruhi pembelajaran siswa. Adapun alasan pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa yang diberikan oleh orangtua antara lain: pembelajaran kurang efektif dan optimal, kedekatan yang dimiliki antara guru dan siswa saat mengajar secara tidak langsung atau luring (luar jaringan) kurang terbentuk dalam pembelajaran online, beberapa siswa ada yang mengeluh sering sakit kepala karena menggunakan handphone dalam durasi yang terhitung lama, dan signal buruk yang menyebabkan pembelajaran online tidak berlangsung dengan baik.

Hal lain yang dapat digali dari wawancara dengan salah satu wali murid yaitu mengenai peraturan dirumah selama masa pandemi. Hasilnya adalah ada sebagian anak yang masih belum dapat mengikuti aturan yang dibuat oleh orangtua dan sebagian lagi anak yang menjadi pandangan orangtua pada penulisan ini dapat selalu mengikuti peraturan yang dibuat di rumah oleh orangtuanya.



Perilaku dan sikap anak di rumah selama masa pandemi berdasarkan hasil survei melalui google form yang dilakukan oleh penulis menghasilkan beberapa gambaran perilaku dan sikap anak selama di rumah sebagai berikut :

1. Baik. Orangtua yang menjawab baik pada pertanyaan yang diberikan, memiliki anak yang dapat berperilaku dan bersikap sopan di rumah, tidak mendapati kendala yang begitu rumit dalam mendidik anak di rumah,
2. Terkadang suka membantah. Jawaban orangtua yang ditemukan lainnya adalah masih ditemui anak yang sering membantah, ini berarti anak masih belum bisa menjaga sikap dan masih harus dalam pengawasan dan bimbingan yang ekstra sehingga nantinya sesuai dengan harapan orangtua lainnya,
3. Pendiam. Dari sekian banyak orangtua yang menjawab terdapat satu jawaban lainnya dari dua jawaban sebelumnya yakni Pendiam. Anak pada kategori ini haruslah memiliki orangtua yang peduli. Banyak faktor yang mendukung kenapa anak bisa menjadi pribadi yang pendiam, baik itu lingkungan keluarga, pertemanan ataupun sekolah. Anak yang pendiam juga harus mendapat dukungan penuh oleh orangtua agar nantinya anak memiliki motivasi dalam pergaulan dan mampu bersosial dalam lingkungannya.

Sementara itu dalam memahami pembelajaran daring, bapak/ibu memberikan tanggapan bahwa sebagian

besar orangtua paham mengenai pembelajaran online dan sebagian lagi cukup paham. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pemahaman orangtua mengenai pembelajaran online bervariasi, tergantung dengan tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan lokasi rumah orangtua.

Hal lain yang dapat digali dari wali murid yaitu tentang cara mengatasi kesulitan dalam belajar daring pada anak. Berdasarkan pertanyaan yang diberikan mengenai cara mengatasi kesulitan dalam belajar daring pada anak dikehidupan sehari-hari, terdapat beberapa hasil jawaban orangtua mengenai cara mengatasi kesulitan dalam belajar daring pada anak yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memantau dan mengawasi anak ketika proses pembelajaran online,
2. Mendampingi, membantu, dan membimbing anak apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dengan cara ikut mencari sumber informasi pendukung atau referensi tugas,
3. Ikut serta memberikan penjelasan tambahan ketika anak kurang memahami penjelasan yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran,
4. Menjalin kerjasama dengan pihak madrasah dalam hal ini diperantarai oleh walikelas untuk memantau proses pembelajaran daring yang sedang berjalan,
5. Berbagi fasilitas komunikasi berupa handphone yang harusnya digunakan oleh orangtua agar dapat digunakan anak dalam belajar,

6. Memberikan akses internet yang terbaik selama proses pembelajaran daring untuk anak,
7. Memberikan motivasi dan semangat kepada anak dalam menjalani proses pembelajaran dengan jarak jauh ini.

Sejalan dengan kegiatan lainnya yaitu tentang bagaimana mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di rumah selama darurat pandemi covid-19. Jawaban orangtua dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Orangtua bersama anak bekerja sama dalam menjalankan proses belajar di rumah,
2. Memberikan fasilitas internet,
3. Ikut mendampingi anak selama proses belajar di rumah,
4. 4. Membimbing anak untuk mengulang-ulang kembali materi yang diajarkan oleh guru,
5. Memberikan pemahaman kepada anak untuk disiplin mengutamakan mengerjakan tugas sebelum mengerjakan hal lainnya,
6. Menjaga kesehatan anak,
7. Mengontrol manajemen waktu anak dengan cara membuatkan jadwal kegiatan yang harus dilakukan anak selama belajar di rumah.

Secara garis besar sebagian orang tua mampu memberikan dan mendukung kondisi belajar anak dengan baik saat kegiatan belajar di rumah. Namun, ada beberapa orangtua yang kesulitan untuk mengoptimalkan kegiatan

belajar di rumah selama darurat pandemi covid-19 ini. Beberapa hal yang menghambat kelancaran belajar dirumah antara lain:

1. Kedua orangtua bekerja di luar daerah dan tak bisa mengawasi anak belajar di rumah,
2. Anak kurang fokus belajar ketika diberikan tugas,
3. Anak keasikan bermain gadget/ handphone.

Oleh karena itu, pemantauan orangtua merupakan pondasi utama dalam upaya pengoptimalan kegiatan belajar di rumah selama darurat pandemi covid-19 saat ini. Kesimpulan dari hasil observasi (wawancara) yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Pembelajaran kurang efektif dan optimal.
2. Ikatan batin yang dimiliki antara guru dan siswa kurang tercipta karena terhalangi jarak dan komunikasi melalui perantara.
3. Siswa menjadi lebih sering menggunakan handphone sehingga siswa mengeluh sakit kepala
4. Signal buruk yang menyebabkan pembelajaran daring menggunakan fasilitas online tidak berlangsung dengan baik.
5. Dari pertanyaan wawancara mendapatkan hasil jawaban orangtua mengenai cara mengatasi kesulitan dalam belajar daring yaitu kurang efektif dalam proses pembelajaran daring disebabkan setiap orang tua mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

6. Fasilitas elektronik yang mendukung proses pembelajaran daring yang dalam hal ini berupa gawai/gadget setidaknya memiliki kapasitas minimal standar kecepatan aplikasi pembelajaran.
7. Penyediaan fasilitas jaringan wifi atau internet dirumah.
8. Perbaikan sistem pembelajaran daring di Sekolah yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara mengadakan rapat koordinasi melalui zoom meeting, google meet dan WhatsApp group yang dilakukan setiap hari sabtu kepada semua guru dan karyawan. Setiap mereka harus melaporkan hasil pembelajaran dirumah secara daring atau jarak jauh dengan menyertakan buku pencapaian.

Target, setiap guru juga menyampaikan setiap kendala yang dihadapi di kelas masing-masing untuk dicari solusinya.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan Sekolah , meliputi :

1. Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi Pembelajaran daring peserta didik di Sekolah adalah menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Guru Sekolah menilai kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrument yang

digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang terisi.

Bentuk penilaiannya adalah tes tertulis, tes lisan, tes praktek, penugasan PR, kerja kelompok, individu, penilaian hasil karya dan penilaian sikap, kecuali tahfidz yang dilakukan dengan virtual atau jarak jauh. Tes lisan untuk mata pelajaran Agama dan olahraga, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Penilaian hasil karya merupakan penilaian terhadap ketrampilan peserta didik dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tertentu dan kualitas produk tertentu, misalnya membuat kaligrafi.

Bentuk instrumenn tes yang sering digunakan adalah pilihan ganda, uraian, jawaban singkat, dan portopolio untuk ulangan harian. Dengan demikian Sekolah menerapkan evaluasi dengan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran .

Guru Sekolah telah melakukan penilaian. Dengan demikian para guru sudah melakukan tanggung jawab yaitu melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa. Penilaian dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran secara daring yang telah dilakukan. Hasil penilaian yang dilakukan guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa serta memotivasi untuk meningkatkan belajar dengan virtual.

## 2. Evaluasi Sistem Pembelajaran

Evaluasi sistem pembelajaran daring dilakukan dengan cara kepala madrasah mengadakan rapat koordinasi yang dilakukan setiap hari sabtu menggunakan zoom meeting atau google meet kepada semua guru karyawan berupa laporan hasil pembelajaran dikelas dengan menyertakan buku pencapaian target setiap guru juga menyampaikan setiap kendala yang dihadapi di kelas masing-masing untuk dicari solusinya.

Dengan demikian Sekolah mengimplementasikan teori (Suryana) bahwa evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi kegiatan evaluasi atau supervisi dimaksudkan untuk mengawasi dan mengoreksi yang tujuannya untuk peningkatan situasi belajar secara daring atau jarak jauh.

Evaluasi dilakukan untuk menelusuri agar proses pembelajaran daring sesuai dengan rencana, mengecek kelemahan dalam proses pembelajaran, mencari sebab terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran daring, dan menyimpulkan penguasaan kompetensi siswa yang ditetapkan kurikulum. Sedangkan penilaian pembelajaran dilakukan untuk memotivasi siswa, untuk memantau ketuntasan belajar, untuk memantau kemajuan belajar siswa, dan sebagai bahan umpan balik bagi siswa dengan guru sendiri.

Salah satu persoalan penting dalam pembelajaran daring adalah pemahaman terhadap evaluasi dan aplikasinya untuk peningkatan mutu. Maka salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah

evaluasi pembelajaran daring atau jarak jauh, yang merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran daring yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar saat pandemi covid-19.

Karena evaluasi proses dan hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Evaluasi sistem merupakan pengukuran ketercapaian suatu program pendidikan, termasuk didalamnya kurikulum dan pelaksanaannya, peningkatan kemampuan guru, dan pengelolaan pendidikan.

Dengan sistem pembelajaran daring sebagaimana yang telah diuraikan tersebut, sebagai alat ukur keberhasilan dan kemandirian belajar siswa, maka dievaluasi yang tidak hanya pada penilaian kuantitatif (angka-angka), tetapi juga penilaian kualitatif (narasi). Adapun evaluasi tersebut dilakukan secara komprehensif (kognitif, afektif, dan psikomotor) seperti penilaian akademik, sosial, kepribadian atau akhlak, dan kepemimpinan (leadership). Dengan demikian evaluasi yang dilakukan di Sekolah, bukan hanya evaluasi hasil saja namun juga melakukan evaluasi proses, seperti pendapat yang di ungkapkan (Winkel dalam Hartono) bahwa ruang lingkup evaluasi pembelajaran daring meliputi: Domain Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Evaluasi ditekankan pada evaluasi proses, bukan hanya pada evaluasi hasil. Objek evaluasinya dari pendidik



atau guru maupun peserta didiknya. Kepala madrasah melakukan evaluasi atau supervisi kepada guru dalam kegiatan proses pembelajaran setiap semester sekali, dan untuk evaluasi dilakukan rutin setiap akhir pekan.

## **BAB VII**

# **PERBAIKAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI**

Perbaikan Pembelajaran Daring dilakukan di Sekolah meliputi :

### **A. Perbaikan Pembelajaran Daring Peserta Didik**

Perbaikan atau tindak lanjut pembelajaran daring peserta didik adalah pengawasan atau tindak lanjut pada proses pembelajaran yaitu membuat kontrak belajar dengan kesepakatan kelas yang tujuannya untuk mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran daring. Solusi yang dapat Sekolah untuk menyelesaikan masalah nilai peserta didik yang kurang adalah sebagai berikut :

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum menguasai materi dalam pembelajaran daring atau jarak jauh
2. Pemberian tugas atau perlakuan (treatment) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dalam pembelajaran daring
3. Memberikan sebanyak mungkin dorongan semangat dalam proses pembelajaran daring
4. Menjaga agar suasana hati peserta didik dalam keadaan stabil dan tenang dan tidak memberikan tugas yang memberatkan

5. Pelaksanaan program perbaikan atau evaluasi setelah mengikuti tes harian, tes mind, dan tes semesteran dengan menggunakan jarak jauh atau daring
6. Program pengayaan diberikan kepada kelas VI dengan menambah waktu untuk memberikan materi pelajaran ujian agar hasilnya bisa maksimal

## **B. Pengawasan Sistem Pembelajaran Daring**

Pengawasan atau tindak lanjut sistem pembelajaran daring dari kepala madrasah dengan cara melakukan supervisi atau pengawasan ke tiap-tiap rumah guru terhadap guru yang melakukan tugas mengajar secara online.

Pengawasan tersebut seharusnya menjadi wewenang yayasan yang didistribusikan secara merata kepada pengelola madrasah. Pendistribusian tersebut berupa pengawasan internal secara daring terhadap pelaksanaan program kerja madrasah yang dilakukan bersama secara terbuka. Seluruh civitas akademika dilibatkan dalam pengawasan program kerja dengan harapan agar menghasilkan kinerja yang maksimal bagi seluruh komponen sekolah. Pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama dan terbuka akan lebih mudah dan efektif karena saling mengevaluasi program masing-masing, sehingga dampak kebaikan dari hasil kegiatan lebih cepat dicapai. Di antara temuan yang menarik adalah sebagai berikut :

## 1. Metode pembelajaran yang diterapkan Guru

Selama masa pandemi pembelajaran daring adalah bagian dari penawaran khusus di era pandemi virus corona. Pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan mengajar. Dari berbagai jawaban yang dikemukakan oleh responden bahwa pembelajaran daring kurang efektif dan kurang optimal, disebabkan kurang stabilnya signal di masing masing tempat sehingga informasi yang disampaikan kurang baik dan juga tidak terjalin kontak batin antara guru dan siswa.

## 2. Mengenai pemahamannya mengenai pembelajaran daring

Sebagian besar orangtua kurang paham mengenai pembelajaran daring. Pemahaman orangtua mengenai pembelajaran online bervariasi, tergantung dengan tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, lokasi tempat tinggal, dan orang tua harus kreatif mengatasi kesulitan dalam belajar daring. Karena kondisi ini merupakan hal baru, maka orangtua harus berperan penuh dalam pembelajaran anak, diantaranya orangtua memantau dan mengawasi anak ketika proses pembelajaran daring dengan cara mendampingi, membantu, dan membimbing anak.

Apabila anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring, maka orangtua membantu dengan cara ikut mencari sumber informasi pendukung atau referensi tugas serta memberikan penjelasan tambahan ketika anak kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan ketika masih menemukan kesulitan, orang tua

tidak segan untuk minta guru pendamping untuk menjelaskan langsung kepada anak.

### 3. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran daring, orang tua harus menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam hal ini diperantarai oleh wali kelas untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan dan juga orangtua harus berbagi fasilitas komunikasi berupa handphone agar dapat digunakan anak dalam belajar daring. Dalam pembelajaran daring, orangtua harus mengusahakan memberikan akses internet yang terbaik untuk proses pembelajaran anak sehingga proses belajar dan mengajar dirumah dapat berjalan dengan maksimal.

### 4. Suasana Pembelajaran

Suasana pembelajaran daring pada masa pandemi merupakan masa yang baru bagi kita bersama. Tidak semua bisa menerima kondisi ini, sebab pembelajaran daring pada masa pandemi ini menggunakan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua orang paham dengan kemajuan teknologi, maka disini kita akan melihat suatu kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan siswa. Diantaranya, keterbatasan sarana dan prasarana contohnya ada beberapa siswa yang belum mempunyai handphone dan harus meminjam kepada orangtuanya serta gangguan signal.

Selain itu, masih banyak diantara siswa yang belum paham dengan pembelajara daring, dan komunikasi dengan orangtua dalam menyelesaikan tugas kurang terealisasi diakibatkan orangtua tidak memahami pelajaran

siswa. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif mengatasi kesulitan pembelajaran daring dan memaksimalkan komunikasi dengan orangtua siswa.

#### 5. Kesulitan Guru

Selain itu guru mengatasi kesulitan dengan menjelaskan bagaimana cara menggunakan aplikasi yang dipakai serta membagikan video pembelajaran daring dan menjelaskan materi melalui video tersebut. Disini guru dituntut menguasai teknologi dan dapat menggunakan pembelajaran daring atau menggunakan aplikasi media online, seperti zoom, google classroom, google form, dan whatsapp.

Pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik jika guru mengkomunikasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kepada orangtua dan menjelaskan metode tersebut. Selain itu guru harus mengkomunikasikan tugas yang diberikan kepada orangtua, dan apakah anak selalu mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu yang ditugaskan sekolah atau tidak.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran daring satu semester yang telah terlaksana dengan kondisi pandemi covid-19. Guru Sekolah mulai memperbaharui sistem pembelajaran daring agar menjadi lebih baik. Sistem pembelajaran daring yang digunakan pada tahun pelajaran baru ini diperoleh berdasarkan hasil pemikiran panjang serta pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan. Sekolah tidak bisa terus menerus memberi tugas dengan bermacam-macam mata pelajaran.

Manajemen Mutu Pembelajaran sangat dibutuhkan di sekolah dan di rumah setelah masa pandemi covid-19 ini terjadi. Guru yang dulunya hanya menggunakan metode konvensional dalam mengajar, dipaksa untuk lebih kreatif dan terbuka dalam menjalankan pembelajaran yang berbasis teknologi. Orangtua pun menjadi lebih aktif dalam mengawasi segala kegiatan pembelajaran daring anak-anaknya di rumah. Siswa yang awalnya hanya mengetahui penggunaan media teknologi sebagai sarana komunikasi dan bermain kini mendapat pemahaman baru bahwa handphone yang selalu digunakannya memiliki manfaat yang lebih besar dari hanya sekedar sarana komunikasi, yakni sebagai saran pembelajaran.

### **C. Kesiapan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.**

Beralihnya proses belajar anak menjadi di rumah tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orangtua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dan penyesuaian dari orangtua dalam mengatur waktu dan kegiatan sebelum memulai mendampingi dan membantu mengajar anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung.

Orangtua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing anak-anaknya dengan tenang dan penuh kesabaran. Apabila hal tersebut bisa diterapkan oleh setiap orangtua, maka proses saat belajar di rumah akan lebih baik. Sikap anak-anak juga tergantung atas apa yang dilakukan oleh orang-orang

terdekat mereka, yaitu orangtua. Apabila orangtua bersikap tenang dan percaya diri, maka anak akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan kondisi pandemi saat ini.

Orang tua akan lebih mampu berperan ideal, seandainya mereka memiliki persiapan yang memadai. Hal yang perlu dilakukan orangtua yaitu mengajak anak-anak berbincang tentang covid-19. Tidak hanya tentang narasi positifnya, tetapi juga aspek-aspek negatif yang perlu diwaspadai. Tentu, obrolan tersebut patut disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan kematangan anak.

Orangtua juga perlu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencurahkan isi hati mereka. Dengan kata lain, tidak hanya pertukaran informasi, orangtua juga bersedia memberikan telinga mereka terhadap keluh kesah anak-anak. Apapun isi keluh kesah itu, orangtua sepatutnya dapat meyakinkan anak-anak bahwa mereka akan tetap melalui masa sulit ini bersama-sama sebagai sebuah keluarga. Untuk menangkal *information fatigue syndrome*, orangtua membatasi berita tentang covid-19. Sebagai gantinya, sedapat mungkin orangtua mempertahankan rutinitas kehidupan anak. Sehingga, informasi yang diterima anak-anak pun tetap terkendali dalam koridor pembelajaran daring di madrasah.

Pada masa pandemi ini, materi ajar yang pertama diberikan yaitu pendidikan akhlak. Akhlak sangat penting diberikan kepada anak sejak dari kecil dengan tujuan anak dapat mengetahui dan mengamalkan perbuatan baik yang harus dikerjakan. Perbuatan yang berhubungan dengan



Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya. Pada masa anak usia dini atau masa keemasan sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak terutama mengenai akhlak dan moral anak, keterlibatan orangtua sangat dibutuhkan pada masa ini.

Pengalaman yang keliru yang didapat anak sejak kecil akan berdampak terhadap perilakunya dimasa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan akhlak terutama pendidikan akhlak Islami wajib diberikan kepada anak sebagai modal menyongsong masa depan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

Sejalan dengan persoalan di atas dijelaskan dalam suatu hadis dari Amr bin 'Ash, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

Tidak ada pemberian orang tua untuk anaknya yang lebih utama dibanding adab yang baik." (HR Tirmidzi).

Maka dalam hal ini orangtua yang memiliki anak mulai mengenalkan ibadah dengan berbagai cara salah satunya menunjukkan tata cara ibadah dan keutamaan ibadah dalam kehidupan serta mengajarkan dan mencontohkan ibadah kepada anak, agar anak dapat mengikuti setiap gerakan dalam beribadah. Salah satu cara mengajarkan yang dapat dilakukan oleh orangtua dengan mengajak anak untuk ikut serta pada setiap kegiatan beribadah baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat sunnah. Ajakan orangtua tentu akan sulit untuk ditolak anak karena orangtua selalu melekat pandangan bahwa orangtua ialah petunjuk terbaik bagi anak. Dengan sifat

anak-anak yang masih belum konsisten maka orang tua harus sering mengingatkan dan mengajaknya.

Mengingatkan disini memiliki artian bahwa anak sudah dapat melakukan ibadah secara mandiri namun perlu perhatian khusus orangtua terhadap anak, agar anak tidak lalai dalam menjaga dan menjalankan ibadah. Terkadang bila orangtua tidak mengingatkan anak cenderung lalai dan menganggap remeh ibadah. Mengingatkan anak dalam menjalankan ibadah hendaknya menggunakan bahasa yang halus dan menumbuhkan kecintaan terhadap ibadah.

Materi selanjutnya yaitu menanamkan aqidah kepada anak. Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh, maka bangunan itu akan berdiri tegak.

Untuk itu orangtua harus mengajarkan aqidah kepada anak supaya memahami tentang keimanan, untuk menguatkan keyakinan anak terhadap Allah SWT, membentuk tingkah laku anak sesuai dengan ajaran agama Islam, serta memperkokoh keimanan anak itu sendiri.

Sebagai orangtua tentu kita menginginkan yang terbaik untuk anak, membimbing anak kepada jalan yang lebih baik dan benar. Tidak hanya sampai disitu, orangtua juga diharapkan untuk mengajarkan tauhid kepada anaknya dengan cara yang bervariasi diantaranya melalui

pengalaman hidup yang sangat berharga, pengalaman yang didapatkan masing-masing orang tua tentu berbeda-beda pula.

Pengalaman memberikan kita satu nilai yang sangat berarti dalam hidup kita, sebagai orangtua memberikan atau menanamkan aqidah kepada anak lewat pengalaman pribadi tentu bukanlah cara yang salah namun mampu membuka pemahaman anak jauh lebih terbuka karena pengalaman tersebut memberikan gambaran nyata kepada anak.

Disamping pengalaman, kita butuh referensi buku. Tentu saja cara ini banyak diberikan oleh orangtua dalam jawabannya karena nilai yang terkandung sudah diuji kebenarannya dan memberikan pandangan yang jauh lebih luas dari pengalaman orangtua. Berbagai macam jenis buku mampu memberikan pemahaman aqidah pada anak menjadi lebih efektif. Ambil saja contohnya buku yang berisikan kisah nabi-nabi, maka secara tidak langsung orang tua memberikan pandangan aqidah kepada anak lewat cerita para nabi yang tentu memberikan ajaran yang baik pula pada diri anak.

#### **D. Kendala yang Dihadapi Selama Masa Pandemi**

Pada masa pandemi ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua. Adapun kendala yang dihadapi oleh orangtua, diantaranya:

1. Menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang cukup banyak, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, kebingungan untuk bertanya ketika tidak paham. Sementara penjelasan yang diberikan juga sangat terbatas. Akibatnya anak cenderung mengerjakan tugas namun dengan hasil yang tidak optimal atau malah memilih untuk tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.
2. Dari pada itu juga waktu bermain yang akhirnya hilang dikarenakan harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dampak dari semua permasalahan tersebut anak cenderung mengalami kondisi emosi yang tidak stabil seperti mudah marah, menangis ataupun anak cenderung memiliki perilaku melawan orang tua.
3. Sinyal buruk yang menyebabkan pembelajaran daring tidak berlangsung dengan baik dan anak sering mengeluh sakit kepala karena sering menggunakan handphone
4. Jika kedua orangtua bekerja di luar maka mereka tidak bisa mengawasi anak belajar di rumah
5. Pemahaman tentang materi pelajaran kurang dimengerti oleh sebagian orangtua karena latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang lulusan dari pendidikan, non pendidikan, dan ada juga yang hanya tamat SMA.

Kendala yang dihadapi oleh guru, diantaranya:

1. Munculnya rasa kejenuhan karena harus menyesuaikan materi atau rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Harus memeriksa hasil pekerjaan siswa dan hal ini membutuhkan waktu yang lebih panjang. Sehingga keluhan yang muncul dari guru adalah jam kerja yang semakin panjang, tidak seperti ketika guru langsung melakukan tatap muka dikelas. Dimana guru dapat langsung memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan feedback atas tugas yang dilakukan. Hal ini menyebabkan kelelahan secara fisik dan mempengaruhi hasil pekerjaan.
2. Tuntutan dari orangtua yang meminta guru untuk dapat memberikan tugas-tugas yang ringan dan tidak memberatkan orang tua. Orang tua juga diminta untuk memberikan waktu yang lebih panjang dalam memberikan penjelasan kepada siswa. Ketika hal ini tidak terpenuhi cenderung terjadi hubungan yang tidak sehat antara guru dan orang tua.
3. Dalam memberikan pembelajaran daring, ada keterbatasan sarana dan prasarana, contohnya ada beberapa siswa yang belum mempunyai handphone dan masih meminjam kepada orangtuanya dan gangguan signal.

# DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. (2021). *Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan Di Mi Ma'arif Nu Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga*. Kebumen: Pascasarjana IAINU Kebumen.
- Al Hamid, Husin, Zaid. (2012). *Terjemah tanqihul qaul syarah lubaabul hadits*. Pasuruan: Mutiara Ilmu.
- Amin, Maswardi, Muhammad, dan Yulianingsih M. (2016). *Manajemen Mutu*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Anwarudim, Muhamad. (2019). *Manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan....* Kebumen: Pascasarjana IAINU Kebumen.
- Apriyana, Dafid dkk. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*. Yogyakarta: CV. Markumi.
- Atmodiwiryo, Soebagio. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya.
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm.105
- Bujang Rahman. (2013). *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Creshwell, W., John. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2nd ed.) Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Hurori. (2021). *Manajemen Pembelajaran Discovery Learning Melalui Daring Dalam Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Mts Ma'arif Nu Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. Kebumen: Pascasarjana IAINU Kebumen
- Jurnal oleh Baharun; Febri Deflia Finori yang berjudul "Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital Hasan".
- Jurnal oleh Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA. yang berjudul "Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial konsep dan implementasi" Diterbitkan melalui: Penerbit Bintang Pustaka Madani (CV. Bintang Surya Madani) Anggota IKAPI Jl. Wonosari Km 8.5, Dukuh Gandu Rt. 05, Rw. 08 Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 57773.
- Jurnal Oleh Dyah Istiadaningsih, "Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bengkulu." Jurnal Journal of Elementary School (JOES) Volume 4, Nomor 1, Juni 2021 e-ISSN : 2615-1448 p-ISSN : 2620-7338.
- Juwariyah. (2021). *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 03*

- Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.  
Pascasarjana: IAINU Kebumen.
- Kayo, Pahlawan, Khatib. (2007). *Manajemen Dakwah (Cet 1)*. Jakarta: Amzah.
- Marno dan Triyo Suprayitno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*.
- Miles, B., M. & Huberman A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication.
- Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penulisan Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurlailiyah Siti. (2019). *Manajemen Mutu Pembelajaran Di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen*. Kebumen: Pascasarjana IAINU Kebumen.
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penulisan Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Rahman Jamal 'Abdur. (2005). *Tahapan Mendidik Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Rahman, Bujang. (2013). *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagala, Syaiful. (2000). *Administrasi Pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sallies, Edward. (2006). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Satori, Djam'an., dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.



- Sisk, L, Henry, South Western. (1969). *Principles of Management*. Cincinnati Ohio: Philippine Copyright.
- Siti Nurlailiyah. (2019). *Manajemen Mutu Pembelajaran Di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen*. Pascasarjana: IAINU Kebumen.
- Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> di unduh pada 29 November 2021 Pukul 21.29 WIB..
- Situs: <https://accurate.id> > pdca-adalah... di unduh pada 29 November 2021 Pukul 23.14 WIB.
- Situs: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/strategi-pembelajaran-daring-yang-efektif>
- Sodali. (2019). *Manajemen Mutu Out Put Peserta Didik Di Mi Wathoniyah Purwosari Rowokele Kabupaten Kebumen*. Pascasarjana: IAINU Kebumen.
- Sofia Utama. (2021). *Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa Di MTsN 1 Kaur*. Pascasarjana: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UNIFAS).
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA.
- Sumber : <https://Guruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/>
- Sumber: <https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>: di Unduh pada 15 November 2021 Pukul 17.30 WIB.
- Sumber: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs> di unduh pada 29 November 2021 Pukul 00.39 WIB.
- Sumber: <https://ruber.id/pendidikan-dasar-hingga-tinggi-beralih-ke-pembelajaran->

[daring/](#):di unduh pada 29 November 2021 Pukul 00.26 WIB.

Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (Covid-19).

Tim Dosen Administrasi pendidikan universitas pendidikan Indonesia Dadang Suhardan Nugraha Suharto. (2013). *Manajemen Pendidikan*.

Titik Handayani. (2020). *Manajemen peningkatan mutu MI Ma'arif gunung pring dan MI Ma'arif Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*. Pascasarjana: IAINU Kebumen.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husaini. (2013). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyono, Budi, Bambang. (2007). *Metodologi Penulisan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Zainal Abidin. (2021). *Manajemen pembelajaran online pada masa pandemic covid-19 (Studi Kasus di Madrasah*

*Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo).*  
Pascasarjana: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

## PROFIL PENULIS



**Suyono.** Lahir di Cilacap, 27 Mei 1976. Saat ini ia tinggal di Jl. Kartini No. 02 Rt. 002, Rw. 005 Padangsari, Kec. Majenang Kab. Cilacap. Ia tinggal bersama anaknya yang Fatikhatur Rakhmah, Faizatul Ngazizah, Nizamatul Mungalimah, serta bersama istrinya (Nur Lailatus Shoimah). Ia telah menempuh pendidikan formal di MI PP EL-BAYAN (Lulus tahun 1988). Ia melanjutkan ke MTs PP EL-BAYAN (Lulus tahun 1991). Pada jenjang MA, ia melanjutkan di MA PP EL-BAYAN (Lulus tahun 1994). Jenjang S1, ia menempuh pendidikan di S1 STAIN Purwokerto. Jenjang S2, ia menempuh pendidikan di Pascasarjana IAINU Kebumen. Sebelumnya, ia pernah menempuh Pendidikan non-formal di MADIN EL-Bayan Padangsari, Kec. Majenang Kab. Cilacap. Saat ini, ia merupakan guru kelas Kemenag Kab. Sebelumnya, ia pernah menjabat sebagai Ketua OSIS di MTS PP El-Bayan Majenang dan Ketua PPSN Putra Setia Cabang Majenang. Ia juga pernah menulis buku pengembangan kurikulum pendidikan islam di pesantren, madrasah, dan sekolah, serta buku berjudul TQM (*Total Quality Management*).

# MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI



Manajemen merupakan suatu proses perencanaan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam suatu organisasi serta penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Manajemen sebagai bentuk usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai- nilai dan norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Setiap organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya akan berhasil bila organisasi tersebut menggunakan manajemen sesuai unsur dan fungsi manajemen itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana utama bagi manusia untuk berkembang dan menunjukkan eksistensinya sebagai manusia. Sebuah sekolah agar dapat mencapai dan mewujudkan tujuannya, maka lembaga pendidikan atau sekolah selain harus menerapkan manajemen efektif juga harus menciptakan model-model dalam pembelajaran. Buku ini terdiri dalam VII Bab dimana dalam Bab I membahas tentang Pendahuluan, Bab II membahas tentang Konsep Dasar Manajemen Mutu Pembelajaran, Bab III membahas tentang Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi, Bab IV membahas tentang Perencanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi, Bab V membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi, Bab VI membahas tentang Evaluasi Pembelajaran Masa Pandemi, dan Bab VII membahas tentang Perbaikan Pembelajaran Di Masa Pandemi



Penerbit  
PT ARR RAD PRATAMA  
Gunung Jati Cirebon Jawa Barat  
Indonesia 45151  
email : arrradpratama@gmail.com

